

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komitmen sumber daya yang berharga bagi kemajuan negara karena melalui pendidikan, dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan serta memperluas wawasan. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada kemajuan ekonomi, tetapi juga membentuk individu yang sadar akan hak serta kewajibannya sebagai warga negara. Pendidikan berupaya membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya, baik melalui daya pikir, sikap, dan keterampilan motorik sehingga dapat mengarahkan mereka menjadi generasi muda yang berkarakter (Zamathoriq, 2022: 124). Pendidikan berupaya untuk membekali siswa agar mereka memiliki kemampuan yang bermanfaat untuk kesehariannya. Pelaksanakan pendidikan yang baik akan menciptakan individu yang dapat dijadikan sebagai pondasi untuk kemajuan negara di masa yang akan datang.

Indonesia adalah wilayah multikultural yang meliputi bermacam-macam budaya, bahasa, suku, ras, agama yang terpengaruh oleh keadaan geografisnya yang membentang dari Sabang sampai Merauke. Keberagaman yang ada membuat Indonesia menjadi wilayah yang beragam yang terdiri atas berbagai perbedaan-perbedaan yang disatukan dalam kebhinekaan. Keanekaragaman tersebut dapat mempengaruhi tingkah laku, sikap, pola pikir, nilai, norma, dan kebiasaan yang beragam antara tiap wilayah. Dengan adanya keanekaragaman

tersebut, dapat menjadikan sumber kekuatan bagi bangsa Indonesia dalam menjaga persatuan dan keharmonisan warga negaranya. Namun, keberagaman yang ada juga dapat menimbulkan konflik apabila warga negaranya tidak memiliki sikap toleransi yang baik. Beberapa contoh permasalahan yang pernah terjadi di Indonesia akibat adanya keberagaman misalnya, pertikaian antara suku Dayak dan Madura tahun 2001, kasus pembakaran 5 Gereja di Situbondo pada tahun 1996 yang disebabkan oleh kesalahpahaman doktrin agama antara agama Islam dan Kristen, konflik antar etnis Tionghoa dan Jawa di Surakarta pada tahun 1998 (Sitepu & Ningsih, 2022: 59).

Pendidikan multikultural penting untuk diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pancasila merupakan landasan ideologi yang berperan penting untuk mengelola keberagaman yang ada. Pancasila mengandung nilai-nilai universal yang bisa diterapkan untuk menyatukan bangsa yang beranekaragam. Pancasila dapat dijadikan sebagai landasan pembentukan sikap toleransi serta saling menghormati guna membentuk lingkungan belajar yang inklusif, yaitu lingkungan yang menerima serta mendukung seluruh siswa tanpa memandang latar belakang (Armalena & Asril, 2024: 35). Dengan demikian, Pancasila dapat berperan sebagai pendukung dalam implementasi pendidikan multikultural di Indonesia.

Pendidikan multikultural harus dijaga serta dilestarikan agar dapat mempersatukan bangsa Indonesia. Hal tersebut dapat dilakukan melalui sektor pendidikan. Sekolah sebagai lembaga formal berperan penting dalam membangun sikap saling menghargai keberagaman. Toleransi penting untuk

ditanamkan di lingkungan sekolah karena sekolah berperan dalam membentuk sikap siswa. Di sekolah, pastinya juga terdapat berbagai keberagaman latar belakang baik dari peserta didik maupun pendidiknya, misalnya dari segi agama, suku, ras, latar belakang ekonomi, sosial, cita-cita, dan minat yang berbeda-beda.

Pendidikan multikultural sangat perlu diintegrasikan melalui kurikulum karena melalui pendidikan tersebut peserta didik bisa belajar untuk saling menyadari dan menghargai keberagaman. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2020 sampai 2023, terjadi peningkatan sebesar 30% jumlah sekolah yang telah menerapkan kurikulum berbasis multikultural (Armalena & Asril, 2024: 35). Dalam kurikulum merdeka, guru dapat menerapkan pendidikan multikultural di dalam kelas melalui pembelajaran, serta kepala sekolah dan peserta didik dapat merancang aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai multikulturalisme (Firmansyah, 2023: 9401). Seiring dengan berkembangnya teknologi, pendidikan multikultural bisa diterapkan melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui IPTEK, siswa bisa mengakses tentang pendidikan multikultural secara menyeluruh dan beraneka ragam, dan dapat menjalin ikatan antar siswa yang beragam (Arman Man Arfa & Lasaiba, 2022: 113).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Yulianti & Dinie Anggraeni Dewi menjelaskan bahwa masih banyak ditemukan sikap yang tidak menghormati dan menghargai perbedaan (Yulianti & Dewi, 2021: 66). Beberapa contoh permasalahan yang sering ditemui di lingkungan sekolah misalnya, siswa yang saling menghina terkait perbedaan fisik, kedudukan sosial, perbedaan

agama, dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran siswa mengenai pentingnya toleransi. Oleh karena itu, pendidikan multikultural penting untuk diterapkan di sekolah.

SMKN 1 Geger adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Madiun yang di dalamnya terdapat siswa yang beragam, baik dari suku, kondisi sosial, lapisan sosial, organisasi sosial, tingkah laku, watak, jenis kelamin, budaya, bahasa, maupun agama. SMKN 1 Geger merupakan salah satu sekolah yang telah mengintegrasikan pendidikan multikultural melalui pembelajaran dan pembiasaan perilaku. Berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara singkat dengan pihak sekolah, mayoritas siswa memiliki sikap toleransi yang baik sehingga jarang ditemukan adanya kasus intoleransi. Meskipun demikian, penerapan pendidikan multikultural belum sepenuhnya berjalan tanpa hambatan. Beberapa siswa masih menunjukkan kecenderungan bergaul dalam kelompok homogen. Hal ini menunjukkan bahwa sikap toleransi belum terbentuk secara merata di kalangan siswa, dan penerapan nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan multikultural masih perlu untuk diperkuat. Sikap toleransi yang baik dapat dilihat dari kemampuan siswa yang menunjukkan sikap saling menghormati serta menghargai perbedaan tanpa memandang latar belakang yang berbeda-beda, serta siswa bisa membangun suasana sekolah yang terbuka dan rukun.

Meskipun pendidikan multikultural sudah banyak diteliti, namun penelitian yang mengkaji tentang persepsi siswa khususnya di SMK dalam pembelajaran Pancasila masih terbatas dan perlu untuk diteliti. Dengan demikian, peneliti

tertarik untuk meneliti dengan judul “Penerapan Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran Pancasila dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa Kelas X dan Kelas XI SMKN 1 Geger Kabupaten Madiun Tahun Ajaran 2024/2025”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penerapan pendidikan multikultural pada pembelajaran Pancasila dalam membentuk sikap toleransi siswa serta persepsi siswa terhadap penerapan pendidikan multikultural pada pembelajaran Pancasila dalam membentuk sikap toleransi siswa kelas X dan kelas XI SMKN 1 Geger Kabupaten Madiun tahun ajaran 2024/2025.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana penerapan pendidikan multikultural pada pembelajaran Pancasila dalam membentuk sikap toleransi siswa kelas X dan kelas XI SMKN 1 Geger Kabupaten Madiun tahun ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap penerapan pendidikan multikultural pada pembelajaran Pancasila dalam membentuk sikap toleransi siswa kelas X dan kelas XI SMKN 1 Geger Kabupaten Madiun tahun ajaran 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penerapan pendidikan multikultural pada pembelajaran Pancasila dalam membentuk sikap toleransi siswa kelas X dan kelas XI SMKN 1 Geger Kabupaten Madiun tahun ajaran 2024/2025.
2. Mengetahui persepsi siswa terhadap penerapan pendidikan multikultural pada pembelajaran Pancasila dalam membentuk sikap toleransi siswa kelas X dan kelas XI SMKN 1 Geger Kabupaten Madiun tahun ajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan tentang transformasi ilmu pendidikan dan bisa menjadi acuan untuk penelitian berikutnya.
 - b. Penelitian ini bisa menjadi dasar untuk menambah pemahaman tentang pentingnya pendidikan multikultural dalam menciptakan sikap toleransi, khususnya dalam konteks pendidikan formal.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Merekomendasikan kepada guru tentang implementasi pendidikan multikultural melalui pembelajaran Pancasila dengan menggunakan strategi yang relevan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, serta dapat membantu guru dalam mengatasi berbagai tantangan yang berkaitan dengan keberagaman siswa.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan baru tentang pentingnya menanamkan sikap toleransi, serta dapat membantu peserta didik untuk memahami, menghargai, serta menerima keberagaman yang ada di lingkungan sekolah guna menciptakan keharmonisan.

c. Bagi Sekolah

Memberikan rekomendasi dan masukan bagi sekolah dalam merancang kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung keberagaman, dapat meningkatkan peran sekolah sebagai institusi pendidikan formal untuk menciptakan sikap siswa yang toleran dan berwawasan multikultural, serta dapat membantu sekolah dalam mewujudkan suasana belajar yang kondusif untuk semua siswa tanpa melihat latar belakangnya.

d. Bagi Peneliti lanjutan

Memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai acuan awal untuk mengkaji lebih dalam mengenai pendidikan multikultural pada pembelajaran Pancasila, serta dapat menjadi dasar dalam merancang strategi atau model pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural seperti toleransi secara menyeluruh.

F. Definisi Istilah

1. Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural adalah suatu bentuk pendidikan yang memiliki tujuan mengarahkan, membangun, serta mempersiapkan siswa

agar mempunyai mental dan karakter untuk tumbuh di tengah keberagaman suku, bahasa, agama, sosial-ekonomi, dan perbedaan gender.

2. Pembelajaran Pancasila

Pembelajaran Pancasila dirancang untuk mengajarkan siswa mengenai nilai-nilai yang ada pada Pancasila yang harus diimplementasikan dalam kehidupannya, seperti toleransi, saling menghormati, bersikap adil terhadap sesama, mampu menerima perbedaan pendapat saat berdiskusi, serta tetap bersatu di tengah keberagaman. Dalam penelitian ini, pembelajaran Pancasila dapat diimplementasikan melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

3. Sikap Toleransi

Toleransi adalah sikap menyayangi serta mengakui ketidaksetaraan antar individu. Toleransi merupakan sikap saling menghormati ketidaksetaraan keyakinan, suku, opini, serta perilaku seseorang yang beragam di tengah masyarakat yang saling berinteraksi satu sama lain.